

Membangun Kemandirian Pariwisata: Pemberdayaan Pemuda Nemberala Melalui Pengembangan Berkelanjutan Dan Kewirausahaan Untuk Optimalisasi Potensi Wisata

^{1*}Rolland E. Fanggidae, ¹Yuri S. Faah, ¹Wehelmina M. Ndoen, ¹Ni Putu Nursiani, ¹Efandri Agustian

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana

Corresponding Author. Email : rolland.fanggidae@staf.undana.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 01-07-2026
Revised : 04-07-2026
Accepted : 05-07-2026
Online : 06-07-2026

Keywords:

Community Service Program (PKM); Youth Empowerment; Tourism Potential; Entrepreneurship; Optimization.

ABSTRACT

Abstract: Nemberala Beach in West Rote Regency, East Nusa Tenggara, boasts extraordinary tourism potential with its exotic natural beauty. However, tourism management in this area remains suboptimal. Four main challenges hamper tourism development: limited technical competency among young people, lack of affordable accommodation infrastructure, reliance on imported food, and low entrepreneurial capacity. The main objectives of the Community Service Program (PKM) are (1) improving the technical skills of young people in areas relevant to Nemberala's tourism needs, (2) creating micro-enterprises based on local potential independently managed by young people, and (3) reducing dependence on external investors through the sustainable use of local resources. This Community Service Program (PKM) is designed with a participatory and holistic approach to address partner challenges at Nemberala Beach, particularly in the areas of organic agricultural production, tourism business management, and digital marketing. The implementation method is divided into four main stages: preparation, implementation, evaluation, and sustainability, involving active partner participation and multi-stakeholder collaboration. The outcomes of this PKM activity are: (1) improving the technical skills of young people in areas relevant to Nemberala's tourism needs; (2) Creating micro-enterprises based on local potential that are independently managed by youth; (3) Reducing dependence on external investors through the sustainable use of local resources.

Abstrak: Pantai Nemberala di Kabupaten Rote Barat, Nusa Tenggara Timur, memiliki potensi wisata yang luar biasa dengan keindahan alam yang eksotis. Namun, pengelolaan pariwisata di daerah ini masih belum optimal. Terdapat empat tantangan utama yang menghambat pengembangan pariwisata, yaitu keterbatasan kompetensi teknis kaum muda, kurangnya infrastruktur penginapan murah, ketergantungan pada makanan impor, dan rendahnya kapasitas kewirausahaan. Tujuan utama PKM adalah (1) meningkatkan keterampilan teknis pemuda dalam bidang yang relevan dengan kebutuhan pariwisata Nemberala, (2) menciptakan usaha mikro berbasis potensi lokal yang dikelola mandiri oleh pemuda, serta (3) mengurangi ketergantungan pada investor eksternal melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan holistik untuk menjawab permasalahan mitra di Pantai Nemberala, khususnya dalam bidang produksi pertanian organik, manajemen usaha pariwisata, dan pemasaran digital. Metode pelaksanaan dibagi ke dalam empat tahap utama: persiapan, implementasi, evaluasi, dan keberlanjutan, dengan melibatkan partisipasi aktif mitra serta kolaborasi multi-pihak. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah: (1) Meningkatkan keterampilan teknis pemuda dalam bidang yang relevan dengan kebutuhan pariwisata Nemberala; (2) Menciptakan usaha mikro berbasis potensi lokal yang dikelola mandiri

oleh pemuda; (3) Mengurangi ketergantungan pada investor eksternal melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

A. LATAR BELAKANG

Pantai Nemberala di Kecamatan Rote Barat, Nusa Tenggara Timur, merupakan destinasi pariwisata yang memadukan keindahan alam eksotis: pantai berpasir putih, ombak tinggi untuk selancar, dan langit malam jernih yang ideal untuk wisata bintang (star gazing). Potensi ini menjadikan Nemberala sebagai magnet bagi wisatawan domestik dan mancanegara, terutama peselancar, pecinta alam, dan penggemar astronomi. Namun, pengelolaan pariwisata di wilayah ini belum optimal. Mayoritas fasilitas wisata, seperti penginapan, restoran, dan jasa pemandu, masih didominasi oleh investor luar daerah, sementara partisipasi pemuda lokal dalam pengembangan ekonomi pariwisata sangat minim. Padahal, pemuda adalah generasi yang paling memahami kearifan lokal dan potensi alam Nemberala. Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat dan observasi lapangan, terungkap bahwa ketimpangan ini disebabkan oleh empat tantangan utama: (1) keterbatasan kompetensi teknis pemuda dalam bidang pariwisata modern seperti fotografi/videografi, manajemen penginapan berbasis adventure set (hotel portable), dan pemanduan wisata profesional; (2) minimnya infrastruktur penginapan murah untuk wisatawan berbudget terbatas, meski konsep hotel portable (akomodasi modular ramah lingkungan) berpotensi dikembangkan; (3) ketergantungan hotel dan vila pada bahan pangan impor akibat lemahnya pasokan lokal, padahal sektor pertanian setempat bisa dioptimalkan dengan teknik organik; serta (4) rendahnya kapasitas kewirausahaan pemuda dalam merancang bisnis kreatif seperti kafe tematik atau penyewaan perlengkapan wisata akibat kurangnya pelatihan manajemen usaha dan akses modal.

Berdasarkan analisis tersebut, program pengabdian ini difokuskan pada dua bidang prioritas. Pertama, peningkatan kompetensi teknis pemuda dalam bidang pariwisata, meliputi pelatihan fotografi/videografi untuk konten promosi digital, manajemen hotel portable (pengelolaan booking, kebersihan, dan layanan tamu), sertifikasi pemandu wisata berbasis kearifan lokal, serta pelatihan pertanian organik untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan hotel/vila. Kedua, penguatan kapasitas kewirausahaan melalui pelatihan manajemen usaha (perencanaan keuangan, analisis pasar, dan pemasaran digital), pendampingan pembukaan usaha mikro seperti kafe atau warung kuliner khas Rote, serta fasilitasi akses modal melalui kemitraan dengan lembaga keuangan dan CSR perusahaan. Kedua aspek ini dipilih karena menyasar masyarakat produktif secara ekonomi, khususnya calon wirausaha baru, dengan pendekatan hulu-hilir: dari produksi (pertanian organik, jasa wisata) hingga pemasaran (digital platform).

Tujuan utama PKM adalah (1) meningkatkan keterampilan teknis pemuda dalam bidang yang relevan dengan kebutuhan pariwisata Nemberala, (2) menciptakan usaha mikro berbasis potensi lokal yang dikelola mandiri oleh pemuda, serta (3) mengurangi ketergantungan pada investor eksternal melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan. PKM ini juga sejalan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang mencakup keterlibatan dosen di luar kampus, penerapan karya dosen dalam masyarakat, dan kemitraan program studi dengan berbagai pihak. Selain itu, PKM ini mendukung fokus pengabdian universitas berbasis pemberdayaan masyarakat dan teknologi tepat guna, sekaligus berkontribusi pada SDGs Nasional, terutama poin 8 (pekerjaan layak) dan 12 (konsumsi bertanggung jawab).

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menjawab permasalahan mitra secara spesifik, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan melalui sinergi tridharma: pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pemuda, tokoh adat, dan multi-stakeholder, Nemberala diharapkan menjadi contoh destinasi pariwisata berkelanjutan yang dikelola mandiri oleh generasi mudanya, sekaligus membuka lapangan kerja dan menjaga kearifan lokal

B. METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan holistik untuk menjawab permasalahan mitra di Pantai Nemberala, khususnya dalam bidang produksi pertanian organik, manajemen usaha pariwisata, dan pemasaran digital. Metode pelaksanaan dibagi ke dalam empat tahap utama: persiapan, implementasi, evaluasi, dan keberlanjutan, dengan melibatkan partisipasi aktif mitra serta kolaborasi multi-pihak. Berikut uraian lengkapnya:

1. Tahap Persiapan

a. Identifikasi Kebutuhan dan Pemetaan Potensi

- Melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan pemuda, petani, tokoh adat, dan Dinas Pariwisata setempat untuk memvalidasi kebutuhan prioritas.
- Pemetaan potensi lokal: survei lahan pertanian, infrastruktur hotel portable yang tersedia, serta ketersediaan bahan baku untuk pengemasan.
- Penyusunan modul pelatihan berbasis kebutuhan mitra, seperti modul fotografi, manajemen hotel portable, dan pertanian organik, yang disesuaikan dengan riset tim pengusul (contoh: teknik pengemasan vakum dari penelitian IPB 2023).

b. Rekrutmen Peserta dan Pembentukan Tim

Rekrutmen peserta pelatihan: 50 pemuda dan 30 petani dipilih berdasarkan kriteria usia (17-35 tahun), komitmen, dan potensi kepemimpinan.

c. Pembagian tim pelaksana sesuai kompetensi:

- Kelompok Produksi: Dosen agroteknologi dan mahasiswa bertanggung jawab atas pelatihan pertanian organik dan pengemasan.
- Kelompok Manajemen: Dosen manajemen pariwisata dan mahasiswa fokus pada pelatihan hotel portable dan kewirausahaan.
- Kelompok Pemasaran: Dosen teknologi informasi dan mahasiswa mengembangkan platform digital serta konten promosi.

d. Koordinasi dengan Stakeholder

- MoU dengan Dinas Pariwisata untuk sertifikasi pemandu wisata dan dukungan regulasi.
- Kemitraan dengan Sinode GMIT, melalui Klasis Rote Barat
- Kemitraan dengan bank daerah (Bank NTT) dan CSR perusahaan (PT. XYZ) untuk skema pendanaan usaha mikro.

2. Tahap Implementasi

a. Pelaksanaan Pelatihan Bidang Produksi

- Pertanian Organik dan Pengemasan (4 minggu):
- Praktik lapang: Teknik budidaya sayuran organik, pembuatan pupuk kompos, dan penggunaan pestisida alami.

- Workshop pengemasan: Pelatihan teknik vacuum sealing, pemilihan kemasan ramah lingkungan, dan desain label produk.
 - Target: 10 kelompok tani mampu menghasilkan 500 kg produk kemasan per bulan.
 - Partisipasi mitra: Petani lokal menyediakan lahan percontohan, sementara pemuda bertugas mengelola proses pengemasan.
 - b. Pelatihan Bidang Manajemen Usaha
 - Manajemen Hotel Portable (3 minggu):
 - Simulasi operasional: sistem booking online (via WhatsApp Business dan Google Form), manajemen kebersihan, dan layanan tamu.
 - Praktik langsung: 5 kelompok pemuda mengelola 10 unit akomodasi modular selama musim pariwisata.
 - Kewirausahaan Digital (2 minggu):
 - Workshop pembuatan rencana bisnis, analisis SWOT, dan penggunaan aplikasi keuangan (Accurate Lite).
 - c. Penguatan Bidang Pemasaran
 - Pembuatan Konten Digital (2 minggu):
 - Pelatihan fotografi/videografi menggunakan smartphone, editing dengan Canva dan CapCut, serta strategi algoritma media sosial.
 - Target: 30 konten promosi terpublikasi di Instagram, TikTok, dan website destinasi.
 - Pengembangan Platform Terintegrasi:
 - Pembuatan website booking hotel portable dan pemesanan produk pertanian kemasan, dilengkapi fitur pembayaran digital (QRIS).
 - d. Pendampingan Usaha Mikro
 - Pembentukan KUPP (Kelompok Usaha Pemuda Pemula):
 - Pendampingan legalitas usaha (izin UMKM, NPWP) dan pembukuan sederhana.
 - Contoh KUPP: "KUPP Selancar Nemberala" untuk penyewaan papan selancar dan "KUPP Kopi Rote" untuk kafe tematik.
3. Tahap Evaluasi
- a. Monitoring Partisipatif
 - Evaluasi harian: Catatan kehadiran peserta, tingkat pemahaman materi, dan feedback langsung.
 - Evaluasi bulanan:
 - Bidang produksi: Pengukuran hasil panen, kualitas kemasan, dan penurunan limbah.
 - Bidang manajemen: Analisis okupansi hotel portable dan laporan keuangan KUPP.
 - Bidang pemasaran: Tracking engagement media sosial dan konversi penjualan online.
 - b. Indikator Kuantitatif dan Kualitatif
 - Kuantitatif:
 - Peningkatan omzet usaha mikro (minimal Rp10 juta/bulan).
 - Penurunan impor bahan pangan (40% dalam 1 tahun).

- Kualitatif:
 - Survei kepuasan wisatawan terhadap layanan pemandu dan akomodasi.
 - Wawancara mendalam dengan mitra hotel/vila tentang kualitas produk pertanian kemasan.
- c. Pelaporan dan Refleksi
- Penyusunan laporan bulanan yang mencakup capaian indikator dan tantangan di lapangan.
 - Refleksi partisipatif: Diskusi terbuka dengan peserta untuk merevisi strategi pelatihan.
4. Tahap Keberlanjutan
- a. Penguatan Kelembagaan
- Pembentukan Koperasi Pemuda Nemberala untuk mengelola usaha kolektif (hotel portable, produk pertanian, dan jasa wisata).
 - Pelatihan lanjutan: Program refreshment setiap 6 bulan untuk pemutakhiran keterampilan.
- b. Kolaborasi Jangka Panjang
- Kemitraan dengan perguruan tinggi: Mahasiswa magang di KUPP untuk pendampingan berkelanjutan.
 - Integrasi dengan program pemerintah: Mengajukan Nemberala sebagai Desa Wisata berbasis SDGs melalui Dinas Pariwisata.
- c. Digitalisasi Berkelanjutan
- Pengembangan aplikasi mobile untuk pemesanan produk dan jasa wisata, dengan fitur real-time tracking pasokan pertanian.
 - Sosialisasi e-commerce: Pelatihan lanjutan tentang marketplace (Shopee, Tokopedia) untuk ekspansi pasar.
5. Partisipasi Mitra
- Pemuda dan Petani: Aktif dalam pelatihan, praktik lapang, dan pengelolaan KUPP.
 - Tokoh Adat: Memfasilitasi sosialisasi program dan mengawal pelestarian kearifan lokal.
 - Dinas Pariwisata: Memberikan sertifikasi pemandu wisata dan mempromosikan Nemberala dalam agenda pariwisata nasional.
 - Pelaku Usaha: Menjadi mitra off-taker produk pertanian kemasan dan penyedia bahan baku.
6. Peran dan Tugas Anggota Tim
- | | |
|----------------------------------|--|
| a. Ketua Tim | : Koordinasi seluruh kegiatan, monitoring anggaran, dan komunikasi dengan stakeholder. |
| b. Dosen Manajemen Kewirausahaan | : Pelatihan pengemasan produk pertanian. |
| c. Dosen Manajemen Pemasaran | : Pelatihan manajemen hotel portable dan kewirausahaan. |
| d. Dosen Manajemen Pemasaran | : Pengembangan platform digital dan konten promosi. |

e. Mahasiswa :

- Bidang Produksi: Pendampingan lapang pada kelompok tani.
- Bidang Pemasaran: Membantu pembuatan konten dan analisis data media sosial.
- Potensi Rekognisi SKS: Kegiatan ini dapat dikonversi menjadi 2 SKS mata kuliah Kewirausahaan atau PKM, sesuai kebijakan kampus.

7. Evaluasi Keberlanjutan

Pasca-PKM:

- Pemantauan berkala melalui kunjungan lapangan setiap 3 bulan.
- Evaluasi dampak jangka panjang: peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan penciptaan lapangan kerja.
- Indikator Keberhasilan Berkelanjutan:
- 80% KUPP tetap beroperasi setelah 2 tahun.
- 50% peserta pelatihan menjadi pelatih bagi kelompok baru (training of trainers).

Melalui metode ini, PKM tidak hanya menyelesaikan masalah mitra, tetapi juga menciptakan model pemberdayaan berkelanjutan yang bisa direplikasi di destinasi pariwisata lain di Indonesia

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini telah dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 dengan baik sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah :

1. Meningkatkan keterampilan teknis pemuda dalam bidang yang relevan dengan kebutuhan pariwisata Nemberala;
2. Menciptakan usaha mikro berbasis potensi lokal yang dikelola mandiri oleh pemuda;
3. Mengurangi ketergantungan pada investor eksternal melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Kegiatan PKM “Membangun Kemandirian Pariwisata: Pemberdayaan Pemuda Nemberala melalui Pengembangan Berkelanjutan dan Kewirausahaan untuk Optimalisasi Potensi Wisata”, dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kelompok dan menawarkan solusi terintegrasi yang berfokus pada dua bidang prioritas.

1. Peningkatan kompetensi teknis pemuda melalui pelatihan fotografi/videografi untuk promosi digital, manajemen hotel portable berbasis adventure set, sertifikasi pemandu wisata berbasis kearifan lokal, dan pelatihan pertanian organik untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan lokal.
2. Penguatan kapasitas kewirausahaan dengan pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital, pendampingan pembentukan kelompok usaha pemuda (KUPP), serta fasilitasi akses modal melalui kemitraan dengan lembaga keuangan. Dari materi-materi yang telah disampaikan terlihat bahwa peserta sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan PKM ini.

Adapun materi yang disampaikan yaitu sebagai berikut:

a. Materi Kewirausahaan (Kewirausahaan Digital)

Materi pertama yang diberikan adalah tentang Kewirausahaan, khususnya kewirausahaan digital (memulai bisnis online). Materi ini diberikan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ilmu kewirausahaan. Dimana sangat diharapkan dengan pengetahuan yang ada dapat menumbuhkan minat kewirausahaan pada pemuda Nemberala.

b. Materi Pemasaran Digital

Materi pertama yang diberikan adalah tentang pemasaran dengan menggunakan teknologi sebagai media promosi dari usaha mereka atau melakukan digital marketing. Hal ini pastinya dapat dilakukan secara mereka juga mampu menggunakan smartphone dan sosial media. Dengan demikian dapat diharapkan mereka bisa menjadi wirausahawan dan membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

c. Materi terkait dengan fotografi dan sejarah dari pariwisata di Nemberala

Fotografi merupakan kegiatan mengambil gambar untuk mengabadikan momen tertentu. Fotografi dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti iklan, berita, dan sebagainya. Meski terlihat mudah, diperlukan teknik yang tepat supaya dapat menghasilkan gambar yang bagus. Oleh karena itu pemuda pelaku bisnis pariwisata di nemberala perlu diajarkan bagaimana menghasilkan gambar yang bagus sehingga bisa diminati oleh para wisatawan. Pemuda juga dibekali dengan materi terkait dengan sejarah dari pariwisata di Nemberala, sehingga membekali para pelaku usaha dari konsep histori sehingga pemuda mempunyai dasar pengetahuan ketika para wisatawan ingin diceritakan terkait dengan histori dari nemberala itu sendiri.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM Membangun Kemandirian Pariwisata: Pemberdayaan Pemuda Nemberala melalui Pengembangan Berkelanjutan dan Kewirausahaan untuk Optimalisasi Potensi Wisata dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang konsep kewirausahaan, khususnya kewirausahaan digital dan bagaimana menciptakan usaha mikro berbasis potensi lokal yang dikelola mandiri oleh pemuda.
2. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah ceramah, diskusi dan pendampingan.
3. Dengan pengetahuan yang ada sangat diharapkan Pemuda Nemberala dapat memulai kegiatan kewirausahaan dengan mengoptimalkan potensi wisata yang ada.

Keberlanjutan dari kegiatan PKM ini seperti pendampingan dan pembinaan akan dilaksanakan tim pelaksana pada kesempatan lainnya melalui kerjasama dengan pihak Gereja dan pemerintah Desa di Kecamatan Rote Barat.

REFERENSI

- Efandri A, Indah M dan Adria W. 2022. Pilihan Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm Kota Jambi. *JUPADAI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1), 50-58
- Efandri A dan Indah M. 2022. Pentingnya Literasi Keuangan (Financial Literacy) Bagi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Ditengah Pandemi Covid-19. *Journal of Sustainable Business Hub* 3 (3), 26-32
- Efandri A, Adria WL dan Indah M. 2023. Peningkatan Eksistensi Business Performance UMKM Kota Jambi Dengan Model Entrepreneurial Marketing Strategy. *TIN: Terapan Informatika Nusantara* 4 (7), 438-445
- Harisandi, P., Rabiatul Hariroh, F. M., & Zed, E. Z. (2023). Media Sosial, Pendidikan Kewirausahaan Berdampak terhadap Minat Berusaha Dimensi oleh Inovasi Mahasiswa di Cikarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(3), 784–802. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.852>
- Irawaty. (2022). Peningkatan Pemahaman PelakuUMK Mengenai Urgensi Dan TataCara Mendapatkan NIB. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia* , 5(1), 35–45.
- Marisi, Efandri A dan Eunike MG. 2025. Pengaruh Rantai Pasok Melalui Strategi Kemitraan Terhadap Kinerja Produksi Kedai Kopi Di Kota Bandung. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business* 5 (2), 5245-5254
- Masan, C Fanggidae, R Kurniawati, M Bunga, M. 2023. “Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Toko Angkasa Baru Kota Kupang.” *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*.
- Pratama, S, and A Efandri. 2022. “Produksi Dan Pemasaran Produk Herbal Kelompok Tani Teman Abadi Di Mudung Laut Kota Jambi.” *Prosiding Seminar Nasional Unimus*.
- Prestianawati, S. A., Syafitri, W., Tamin, A. K. A., & Fawwaz, M. (2025). Pemberdayaan UMKM untuk keberlanjutan usaha melalui penguatan manajemen keuangan, operasional, dan legalitas (NIB). *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 339–347. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23402>
- Setiawan, Deden, and Sukanti. 2016. “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha.” *Jurnal Pro Fita Universitas Negeri Yogyakarta*, no. 7.
- Sianturi, L., Hutauruk, S., Sigiuro, M., Siallagan, H., & Simanjuntak, J. (2023). Program Kemahasiswaan Dalam Pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi – Best Practice. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 32–42. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i1.1138>
- Tangga, A, R Fanggidae, M Kurniawati, and P Amtiran. 2023. “Analisis Digital Marketing Dan Kreatif Iklan.” *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*.
- Wio, E, C Foenay, M Kurniawati, and R Fanggidae. 2024. “Analisis Strategi Bauran Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Dealer Mobil Suzuki Surya Batara Mahkota Kupang.” *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*.
- Yanti, P., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2023). Leveraging Marketing Automation to Enhance Customer Relationship Management and Improve Management Performance in MSME B2B. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 2(01), 184–196. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.419>
- Yosefina, D., Yuri, SF., Marianus, SN., Lazarus, D., Efandri, A. 2025. Pelatihan pembuatan konten kreatif untuk pengembangan objek wisata kawasan usaha di Lasiana. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. Vol 9, No 2.